

Aspek Silaturrahim antara Kebutuhan Jasmani dan Pemandu Peradaban

By Dr. M. Arifin, LC. MA
Universitas Medan Area
20 Juni 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juni 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Kali ini kita akan membahas Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 7-9. Allah Swt berfirman yang artinya, *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur."*

Dari ayat ini Allah ingin menjelaskan bahwa aspek jasmani kita itu berasal dari sesuatu yang hina. Artinya kalau ada orang yang hidupnya hanya untuk memuaskan aspek jasmaninya saja, seperti makan, minum, kawin, dan lain sebagainya, ini adalah orang yang hina. Sementara untuk aspek rohani dalam penciptaan manusia itu Allah menisbatkan pada diriNya yang mulia. Sesuatu yang dinisbatkan kepada Dia yang mulia maka akan juga menjadi mulia. Artinya jika ada orang yang hidupnya berorientasi kepada aspek rohani dalam hidup dan dirinya maka ini adalah orang yang mulia.

Rasulullah Saw. mengatakan bahwa, *"Ingatlah, di dalam jasad manusia ada mutghah, yang apabila ia baik maka baik pula seluruh anggota tubuh. Kalau ia rusak maka rusak pula seluruh anggota tubuh. Ia adalah hati."* Karena yang di dalamlah yang memerintahkan apa yang ada di luar, rohani yang memerintahkan jasmani. Pertanyaannya bagaimana dengan rohani kita? Apakah baik atukah buruk? Padahal Allah Swt. sudah menyediakan Ramadan sebagai wadah bagi kita untuk memperbaiki aspek rohani kita. Namun banyak orang yang ketika memasuki Syawal mereka meninggalkan aspek rohaninya, karena mereka memilih untuk lebih memperhatikan aspek jasmani. Aspek-aspek rohani tinggal sebagaimana berlalunya bulan Ramadan.

Maka mari kita perhatikan diri kita, jika dalam aktifitas kita lebih memprioritaskan aspek rohani artinya Ramadan yang kita lakukan kemarin telah berhasil mendidik kita. Semoga kita termasuk orang-orang yang lebih memperhatikan aspek-aspek rohani daripada aspek-aspek jasmani. Demikian saja, semoga bermanfaat.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

